

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Sosialisasi Gizi Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar Wonosuko 2 Mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat

Adhitya Wardhono¹ | Ciplis Gema Qori'ah² | Agung Nugroho Puspito^{3*} | Mohammad Ubaidillah⁴ | Sholeh Avivi⁵ | Desi Anggira⁶ | Laela Vita Imelda⁷ | Herlindha Angghelinna Devfi Intansari⁸ | Margaretha Putri Hartita⁹ | Lalyta Aurelya¹⁰ | Ardhya Pramisti Regita Cahyani¹¹ | M Abd Nasir¹²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{3*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{4,5} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6,7,8,9,10,11,12} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{3*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: anpuspito@unej.ac.id.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

Primary schools have an important role in development, therefore the health of primary school children needs to be maintained properly. Based on data from 2000 the prevalence of stomach worms in elementary school children is 60-80% in 250,000 public and private schools and every year 100,000 Indonesian children die from diarrhea (Dep.Kes.RI, 2007). This activity method is in the form of lectures and technical assistance to increase the knowledge and awareness of elementary school students precisely at SD Negeri Wonosuko 2 located in Wonosuko Village, Wonosuko District, Bondowoso Regency. The material provided regarding healthy living behavior by applying Balanced Nutrition guidelines includes The results obtained in the "Friends of the 4 Pillars of Nutrition" activity of SD Wonosuko 2 students can understand PHBS, some aspects there are difficulties in providing learning to students with special needs at SD Negeri Wonosuko 2. With this social project, students can already apply a healthy lifestyle or also known as a healthy lifestyle in their daily lives.

Keywords

Balanced Nutrition; PHBS; Isi Piringku.

Abstrak

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembangunan, karena itu kesehatan anak sekolah dasar perlu dijaga dengan baik. Berdasarkan Data tahun 2000 prevalensi penyakit cacingan pada anak SD sebesar 60-80 % dari 250.000 sekolah negeri dan swasta dan setiap tahunnya 100.000 anak Indonesia Meninggal akibat diare (Dep.Kes.RI,2007). Metode kegiatan ini berupa ceramah dan pendampingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi Sekolah Dasar Tepatnya di SD Negeri Wonosuko 2 yang terletak di Desa Wonosuko, Kecamatan Wonosuko, Kabupaten Bondowoso. Materi yang diberikan mengenai perilaku hidup sehat dengan menerapkan pedoman Gizi Seimbang yang diantaranya: Hasil yang diperoleh dalam kegiatan "Sahabat 4 Pilar Gizi" siswa-siswi SD Wonosuko 2 mampu memahami PHBS, beberapa aspek ada kesulitan memberikan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Wonosuko 2. Dengan adanya proyek sosial ini, para siswa sudah dapat menerapkan pola hidup sehat atau disebut juga sebagai gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci

Gizi seimbang; PHBS; Isi Piringku.

1 | PENDAHULUAN

Menurut Ratnawati (2016) mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada Taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses Kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Model taksonomi ini dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Seperti yang kita ketahui bahwa pengetahuan sangat penting untuk semua orang termasuk anak sekolah dasar. Pengetahuan dapat membantu anak untuk memahami dunia di sekitarnya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mempersiapkan diri untuk masa depan. Seperti yang kita ketahui bahwa anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembangunan, karena itu kesehatan anak sekolah dasar perlu dijaga dengan baik. Berdasarkan data tahun 2000 prevalensi penyakit kecacingan perut pada anak SD sebesar 60-80 % dari 250.000 sekolah negeri dan swasta dan setiap tahunnya 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare (Dep.Kes.RI, 2007).

Di SD Negeri Wonosuko 2 sendiri menunjukkan masih tingginya tingkat ketidaktahuan anak-anak yang berada di sana terutama mengenai PHBS baik individu maupun lingkungannya. Ini dapat disebabkan karena faktor lingkungannya sendiri dan teman sebayanya serta pola didik yang diberikan oleh orang tuanya. Seperti yang kita ketahui keberhasilan pembangunan kesehatan sangat berpengaruh dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas karena tingginya persaingan bebas di era globalisasi ini. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan tersebut diperlukan pembangunan kesehatan yang dimulai dari hal-hal kecil mengenai tingkat dasar pengetahuan anak-anak SD terutama anak-anak SD Negeri Wonosuko 2. Adapun PHBS yang kami terapkan ke anak-anak SD yaitu mengenai bagaimana cara mencuci tangan yang baik, pola makan sehari-hari mereka seperti apa, meningkatkan pengetahuan mereka tentang 4 pilar gizi seimbang, kedisiplinan, serta bagaimana mereka peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Ghidza atau gizi dalam bahasa Arab, merupakan asal kata dari gizi. Ghidza berarti makanan (Almatsier, 2016). Sejalan dengan definisi tersebut, gizi disebut sebagai zat yang terkandung dalam makanan yang kita konsumsi. Zat tersebut diperlukan untuk mendukung proses tumbuh kembang badan kita, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Setiawan, 2019). Gizi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang melibatkan berbagai aktivitas kimia dan fisiologis, yang mengubah komponen dalam bahan makanan menjadi zat yang dapat dimanfaatkan untuk metabolisme tubuh (Academy of Nutrition and Dietetic, 2020). Jadi gizi sangat penting untuk semua orang terutama untuk anak-anak karena pertumbuhan dan perkembangan mereka tergantung dari asupan gizi mereka setiap hari. Maka dari itu, kami melakukan penyuluhan kepada mereka terkait tentang gizi, PHBS, dan lain sebagainya yang berkaitan tentang kesehatan.

SD Negeri Wonosuko 2 memiliki total 65 Murid yang terdiri dari kelas 1 ada 3 murid, Kelas 2 ada 13 murid yang dimana satu murid memiliki kebutuhan khusus, kelas 3 ada 15, kelas 4 ada 15 juga, kelas 5 ada 8, dan kelas 6 ada 11 anak. Jadi total keseluruhan murid SD Negeri Wonosuko 2 yaitu 65 siswa. Bisa dikatakan SD yang cukup terpencil dan karena kurangnya pengetahuan orang tua dan anak-anak sekolah tersebut membuat mereka tidak menerapkan PHBS itu sendiri, sehingga berdampak pada kesehatan mereka. Oleh karena itu kami berinisiatif memberikan penyuluhan mengenai PHBS dan meningkatkan pengetahuan mereka terutama di SD Negeri Wonosuko 2 yang dimana masih kurang akan pengetahuan mereka.

2 | METODE

Metode kegiatan ini berupa ceramah dan pendampingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi Sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri Wonosuko 2 yang terletak di Desa Wonosuko, Kecamatan Wonosuko, Kabupaten Bondowoso. Materi yang diberikan mengenai perilaku hidup sehat dengan menerapkan pedoman Gizi Seimbang yang diantaranya:

- 1) Pada hari pertama yaitu tanggal 27 Oktober 2023, memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa-siswi terkait pola hidup bersih dan sehat sejak dini disertai dengan praktek cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir.
- 2) Pada hari kedua yaitu tanggal 3 November 2023, memberikan edukasi mengenai porsi sekali makan dengan menggunakan media poster "Isi Piringku" disertai dengan games pengelompokan makanan berdasarkan jenis kandungan zatnya yang dibagi menjadi 4 bagian dalam bentuk lingkaran yaitu makanan pokok (karbohidrat), lauk pauk (protein), sayur dan buah (vitamin dan mineral).

- 3) Pada hari ketiga yaitu tanggal 10 November 2023, melakukan eksperimen kuman untuk mengedukasi siswa-siswi sekolah dasar terkait pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dengan memanfaatkan lada sebagai gambaran bakteri yang ditabur diatas air. Ketika disentuh menggunakan tangan yang diolesi sabun, lada akan menjauh dari sabun. Kemudian siswa-siswa juga diberikan pemahaman mengenai penyakit yang biasa dialami anak-anak karena perilaku yang tidak sehat.
- 4) Pada hari keempat yaitu tanggal 17 November 2023, pengimplementasian materi yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu diawali dengan senam pagi, kemudian gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah yang dimulai dari ruang kelas, lalu memungut sampah yang ada di sekitar halaman sekolah dan membuangnya di tempat sampah, dilanjutkan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta diakhiri makan bersama dengan bekal bergizi.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Gizi guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa SD Wonosuko 2 mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat adalah sebagai berikut :

3.1.1 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) adalah perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok maupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagai informasi. Beberapa indikator PHBS di sekolah, yakni sebagai berikut:

- 1) Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan. Pemateri meragakan cuci tangan yang baik dan benar, dengan menggunakan nyanyian cuci tangan. Berikut adalah link Youtube dari lagu cuci tangan:
- 2) <https://youtu.be/-NVN-v3I89s?si=7vDfPVQ5fKpdUqF7>
- 3) Mengonsumsi jajanan sehat
- 4) Olahraga teratur
- 5) Tidak boleh merokok
- 6) Membuang sampah pada tempatnya



Gambar 1. Penyampaian Materi Hidup Bersih dan Sehat

3.1.2 Makanan Sehat dan Isi Piringku

Menjelaskan pengertian makanan sehat dan Isi piringku secara umum. Untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi SDN Wonosuko 2, kami memberikan pertanyaan terlebih dahulu seberapa jauh siswa-siswi SDN Wonosuko mengetahui mengenai makanan sehat dan Isi piringku dengan berupa pertanyaan singkat dengan diikuti hadiah apabila berani menjawab. Berikut adalah beberapa materi yang kami sampaikan kepada siswa saat day 2.

1) Isi Piringku

Secara umum, "Isi Piringku" menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring yang terdiri dari 50 persen buah dan sayur, dan 50 persen sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Kampanye "Isi Piringku" juga menekankan untuk membatasi gula, garam, dan lemak dalam konsumsi sehari-hari. Dalam perkembangan ilmu gizi yang baru, pedoman "4 Sehat 5 Sempurna" berubah menjadi pedoman gizi seimbang yang terdiri dari 10 pesan tentang menjaga gizi. Dari 10 pesan tersebut, dikelompokkan lagi menjadi empat pesan pokok yakni pola gizi

seimbang, minum air putih yang cukup, aktivitas fisik minimal 30 menit per hari, dan mempertahankan berat badan. Isi piringku dibagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut :

- a) Makanan pokok (mengandung karbohidrat) seperti nasi, jagung, kentang dan singkong yang berfungsi sebagai sumber energi bagi tubuh.
- b) Lauk Pauk (mengandung protein) seperti tempe, tahu, telur, dan ikan yang berfungsi untuk membangun dan memelihara jaringan tubuh
- c) Sayur (mengandung vitamin dan mineral) seperti wortel yang mengandung vitamin A yang berfungsi untuk menjaga kesehatan mata serta tomat yang mengandung vitamin C dan berfungsi untuk menjaga system imun tubuh.
- d) Buah (mengandung vitamin dan mineral) seperti jeruk yang mengandung vitamin C dan apel yang mengandung vitamin A yang berfungsi untuk memelihara kesehatan tubuh.

2) 4 Pilar Gizi Seimbang :

- a) Pentingnya pola hidup aktif dan berolahraga
- b) Mengonsumsi makanan dengan beraneka ragam
- c) Menjaga berat badan ideal
- d) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat

3) Makanan Sehat

Makanan sehat dibutuhkan tubuh untuk menjaga fungsi organ dan memastikan kinerjanya. Secara umum, jenis makanan yang tergolong dalam kelompok makanan sehat mengandung berbagai nutrisi. Syarat makanan yang sehat, yaitu bersih, memiliki gizi yang baik dan seimbang. Keseimbangan makanan sehat adalah makanan yang memiliki kandungan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin.



Gambar 2. Hasil Kegiatan Siswa-Siswi Dengan Materi Makanan Sehat dan Isi Piringku

3.1.3 Edukasi Mengenai Penyakit yang Berkaitan dengan Kebersihan

Menjelaskan mengenai penyakit yang akan ditimbulkan ketika kita tidak membersihkan lingkungan sekitar dan upaya pencegahannya. Kebersihan lingkungan yang buruk dapat menjadi faktor risiko utama dalam penyebaran berbagai penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih dapat mencakup berbagai masalah kesehatan seperti :

- 1) Diare
Diare adalah sebuah kondisi ketika pengidapnya buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Diare terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit.
- 2) Demam berdarah
Demam berdarah atau DBD adalah penyakit yang menular melalui nyamuk yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia. Gejala seseorang mengalami penyakit Demam berdarah yaitu sakit kepala, mual, muntah, ruam, kelenjar bengkak, dan nyeri otot atau sendi.
- 3) Penyakit kulit
Penyakit kulit dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti polusi, infeksi dan kurangnya jaga kebersihan. Untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan. Untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:
 - a) Rajin mencuci Tangan dengan sabun

- b) Gunakan Hand Sanitizer
- c) Menjaga Kebersihan Lingkungan dan hindari membuang sampah sembarangan.
- d) Hindari Kontak dengan Orang Sakit
- e) Memelihara Kebersihan dengan cara rajin mandi, ganti pakaian secara teratur, dan jaga kebersihan tubuh secara umum.

Dari edukasi ini day 3 ini dapat disimpulkan bahwa banyak dari mereka yang mengetahui Upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan, tetapi tidak diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Seperti membeli makanan sembarangan tanpa mengetahui kebersihannya, tidak mencuci tangan mereka ketika makan. Faktor faktor itu semua karena minimnya pengetahuan mereka tentang berbahaya nya penyakit dapat disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan bagi mereka sehingga mereka belum bisa menerapkan itu semua. Akan tetapi setelah kami menjelaskan tentang penyakit diare tersebut, anak-anak SD Negeri Wonosuko 2 sebagian bisa memahami dan bahkan menerapkan apa yang sudah kami jelaskan, karena sebagian dari mereka belum bisa menerima apa yang sudah kami jelaskan.



Gambar 3. Dokumentasi DAY 3

3.1.4 Kegiatan Praktek Jum'at Bersih dan Sehat

Day 4 ini merupakan hari terakhir kami berada di SDN Wonosuko 2. Kegiatan pertama yang kita lakukan yaitu kami melakukan senam pagi sekitar 30 menit bersama siswa-siswi SDN Wonosuko 2 dan para guru. Kegiatan selanjutnya yaitu kita membersihkan ruang kelas masing-masing dan membersihkan halaman sekolah secara bersama-sama. Kami juga memberikan hadiah berupa tempat sampah di setiap kelas sebagai bentuk apresiasi mereka telah membersihkan ruang kelas. Kegiatan yang terakhir yaitu kami makan bersama dengan bekal dari rumah masing-masing yang menerapkan menu makanan "Isi Piringku" dan selanjutnya kami berpamitan kepada siswa-siswi SDN Wonosuko 2 serta guru gurunya.



Gambar 4. Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat

Karakter siswa-siswi SDN Wonosuko 2 sangat beragam. Terdapat berbagai hambatan yang kami alami selama memberikan edukasi. Siswa-siswi SDN Wonosuko 2 cenderung sangat aktif dalam kesehariannya. Pada saat kami menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang tidak mau diam sehingga kita kesulitan untuk memaparkan materi. Pada menit ke 30 saat pemberian materi siswa-siswi SDN Wonosuko 2 cenderung kurang konsentrasi. Siswa-siswi SDN Wonosuko 2 juga masih banyak yang belum berani dalam memberikan pendapatnya selama memaparkan materi. Siswa-siswi SDN Wonosuko 2 juga sulit untuk melaksanakan apa yang telah kita sampaikan. Terdapat pula beberapa anak yang masih kurang memiliki

sopan santun ketika berbicara kepada orang yang lebih tua. Solusi dari beberapa hambatan yang telah kita alami yaitu kami membuat suasana kelas serta pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga pada saat menit ke 30 atau ketika siswa-siswi SDN Wonosuko 2 sudah mulai bosan agar tetap fokus mendengarkan materi serta kami memaparkan materi dengan baik-baik dan memberikan penjelasan yang membuat mereka tertarik kepada materi kami. Kami juga memberikan ice breaking dalam mengatur kegaduhan, contohnya I menyapa lagi dengan kata “Hai dan Halo”, hal ini dapat memudahkan dalam mendisiplinkan siswa- siswi SDN Wonosuko 2. Tidak hanya itu, kami menyelipkan permainan dalam penjelasan atau materi yang kita berikan agar materi tersebut bisa mudah diingat dan berkesan bagi para siswa-siswi SDN Wonosuko 2 dan kami juga memberikan pemahaman mengenai kesopanan. Selain itu juga perlunya peran guru untuk lebih menekankan materi yang telah kami berikan kepada siswa-siswi agar diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Solusi yang terakhir yaitu kita memberikan apresiasi kepada siswa-siswi SDN Wonosuko 2 yang sudah berani mengacungkan jari mereka ketika ingin menjawab dan ketika menjawab kurang tepat bisa membangun kepercayaan yang ada pada diri mereka.

3.2 Pembahasan

Hasil dari kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Gizi di Sekolah Dasar (SD) Wonosuko 2 menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Beberapa hasil yang signifikan dicapai, antara lain:

- 1) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar oleh individu dan keluarganya untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Dalam konteks sekolah, PHBS mencakup kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, berolahraga teratur, tidak merokok, dan membuang sampah pada tempatnya. Pada tahap awal edukasi, metode penyampaian materi yang kreatif dilakukan melalui nyanyian cuci tangan dan pengenalan video edukasi di Youtube. Namun, tantangan muncul ketika siswa kurang konsentrasi saat pemberian materi.
- 2) Makanan Sehat dan Isi Piringku
Konsep Isi Piringku disampaikan kepada siswa sebagai gambaran porsi makanan yang sehat, terdiri dari 50% buah dan sayur serta 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Materi juga mencakup 4 Pilar Gizi Seimbang yang penting untuk menjaga kesehatan. Siswa diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan terkait makanan sehat.
- 3) Edukasi Mengenai Penyakit yang Berkaitan dengan Kebersihan
Siswa diberikan pemahaman tentang penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan lingkungan, seperti diare, demam berdarah, dan penyakit kulit. Solusi untuk mencegah penyakit ini disampaikan, namun masih ada tantangan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- 4) Kegiatan Praktek Jum'at Bersih dan Sehat
Kegiatan terakhir melibatkan praktik langsung siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, melalui senam pagi, membersihkan lingkungan sekolah, dan makan bersama dengan menu yang sesuai dengan konsep Isi Piringku. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya konsentrasi siswa dan kurangnya kesopanan dalam berkomunikasi.
- 5) Tantangan dan Solusi
Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya kesopanan dalam berkomunikasi, dan sulitnya menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang diusulkan meliputi metode penyampaian materi yang kreatif, penguatan peran guru dalam menekankan materi, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi.

4 | KESIMPULAN

Siswa-siswi SD Negeri Wonosuko 2 sudah mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik seperti materi senam jasmani, pemahaman tentang gizi secara umum, isi piringku, 4 pilar gizi seimbang dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) walaupun dalam beberapa aspek masih terdapat beberapa kesulitan saat memberikan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus di SD Wonosuko 2. Dengan adanya proyek sosial ini, para siswa sudah dapat menerapkan *healthy lifestyle* atau disebut juga sebagai gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik khususnya kepada Bapak Arsumo, S.Pd., selaku kepala sekolah di SD Wonosuko 2 yang telah memberi kami kesempatan untuk melakukan pengabdian di sekolah. Keberhasilan pengabdian

masyarakat ini tidak terlepas dari partisipasi aktif dan dukungan dari semua pihak. Semoga hasil pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Edukasi Gizi dan dapat diterapkan dengan baik. Kembali kami sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah terlibat dalam pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- Academy of Nutrition and Dietetics. (2020, October). Academy of Nutrition and Dietetics: Definition of Terms List. Retrieved from <https://www.eatright.org/glossary>
- Almatsier, S. (2016). Prinsip Ilmu Gizi Dasar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ardiaria, M., *et al.* (2020). Sosialisasi prinsip dan pesan gizi seimbang sebagai Pengganti program empat sehat lima sempurna. *Jurnal Gizi Seimbang*, 8(1), 51-56.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Pedoman PHBS Tataan Sekolah. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Firmansyah, F. (2018, August 30). Isi piringku. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-isi-piringku>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Masturoh, I., Maulana, H. D., & Suryani, D. L. (2019). Implementasi sistem informasi kesehatan anak sekolah di wilayah Kota Tasikmalaya tahun 2018. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 164-167.
- Rahmy, H. A., *et al.* (2020). Edukasi gizi pedoman gizi seimbang dan isi Piringku pada anak sekolah dasar negeri 06 batang anai kabupaten Padang pariaman, 3(2).
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis Dan aplikasi). *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Setiawan, E. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Sulastri, R. (2021). Edukasi Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Kulit Petani dengan Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa Cikaramas, 1(12), 11-18.

How to cite this article: Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Puspito, A. N., Ubaidillah, M., Avivi, S., Anggira, D., Imelda, L. V., Intansari, H. A. D., Hartita, M. P., Aurelya, L., Cahyani, A. P. R., & Nasir, M. A. (2024). Sosialisasi Gizi Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar Wonosuko 2 Mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39-45. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.270>.